

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa integrasi sosial antara etnik Jawa dan etnik Minangkabau di Nagari Sitiung sebagai etnik yang dominan terwujud dalam berbagai lembaga kemasyarakatan (institusi sosial) yang hidup di tengah masyarakat Nagari Sitiung. Beberapa institusi sosial masyarakat seperti, institusi kebudayaan, keluarga, agama, politik, pendidikan, dan ekonomi berjalan secara baik, dalam aktivitasnya melibatkan kedua etnik, sehingga saling berinteraksi. Interaksi berjalan secara positif, sehingga menimbulkan integrasi sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku serta aturan dalam kedua etnik tidak dibenturkan satu sama lain, tapi saling menerima.

Integrasi sosial yang terjadi menghilangkan perbedaan dan tanpa hilangnya identitas masing-masing budaya, dengan menyatukan berbagai kelompok dalam masyarakat sehingga terbangunnya kehidupan yang harmonis. Didalam sebuah penyatuan antara etnik Minangkabau dan etnik Jawa bisa kita lihat dari bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat multietnik tersebut, seperti dalam ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dan melaksanakan aturan adat masyarakat setempat. Walaupun ada kendala yang tidak signifikan tetapi tidak terlalu mencolok dan bisa diatasi sikap yang mereka kembangkan adalah menerima perbedaan yang ada di tengah masyarakat, lalu mereka saling mengadopsi sesuatu yang mereka rasa menguntungkan dalam kehidupan mereka, walau itu adalah adat yang berlaku pada etnik lain. Peran tokoh masyarakat yang

mendorong terciptanya harmonisasi dalam kehidupan masyarakat juga sangat berperan terciptanya integrasi sosial menuju kehidupan yang harmonis.

4.2 Saran

1. Mengingat pentingnya harmonisasi dalam kehidupan masyarakat multietnik, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan harmonisasi dalam kehidupan masyarakat multietnik
2. Kepada Pemerintah daerah, perlu perhatian yang intensif dan berkelanjutan mempertahankan kehidupan masyarakat yang harmonis, dengan tetap mengurangi ketimpangan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi, dengan terus memupuk kerjasama antar etnik dalam berbagai aspek kehidupan.

